

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

a. Distribusi Frekuensi Umur Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Responden
di Desa Karangsembung Tahun 2013

No	Umur Responden	Frekwensi	Persentase
1	< 20 tahun	2	6,7 %
2	20-30 tahun	23	76,7 %
3	> 30 tahun	5	16,7 %
Jumlah		30	100 %

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui umur responden terbanyak berumur 20-30 tahun yaitu 23 responden (76,7%).

b. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden
di Desa Karangsembung Tahun 2013

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Ibu rumah tangga	16	53,3 %
Petani	7	23,3 %
Pedagang	7	23,3 %
Jumlah	30	100 %

Sumber : data primer yang diolah

Dari tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah petani yaitu sebanyak 7 orang (23,3%).

c. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden
di Desa Karangsembung Tahun 2013

Tingkat pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	18	60 %
SLTP	9	30 %
SLTA	3	10 %
Jumlah	30	100 %

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berpendidikan SD yaitu sebanyak 18 orang (60%).

2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden di Desa Karangsambung Tahun 2013

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	8	26,7 %
Cukup baik	17	56,7 %
Kurang baik	5	16,7 %
Jumlah	30	100 %

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui sebagian besar responden dalam penelitian ini mempunyai pengetahuan yang cukup baik yaitu sebanyak 17 orang (56,7%).

3. Distribusi Frekuensi Imunisasi Bayi Responden

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Responden di Desa Karangsambung Tahun 2013

No	Tindakan	Frekuensi	Persentase
1	Diberi imunisasi	23	76,7 %
2	Tidak diberi imunisasi	7	23,3 %
	Jumlah	30	100 %

Sumber; data primer yang diolah

Pada tabel 4.5 diatas diketahui responden yang bayinya diberi imunisasi campak sebanyak 23 responden atau 76,7% dan responden yang bayinya tidak diberi imunisasi campak sebanyak 7 responden atau 23,3%. Jadi sebagian besar responden bayinya diberi imunisasi campak.

4. Tabulasi Silang Pengetahuan Ibu terhadap Pemberian Imunisasi Campak

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Silang Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Campak di Desa Karangsambung Tahun 2013

Tingkat Pengetahuan	Diberikan		Kepatuhan Tidak diberikan		Total		pValue
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	3	13 %	2	28,6 %	5	16,7%	0,229
Cukup	15	65,2 %	2	28,6 %	17	56,7%	
Baik	5	21,7%	3	42,9 %	8	26,7%	
Total	23	100%	7	100 %	30	100%	

Uji statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Chi Square*. Hasil uji signifikansi *Chi Square* antara tingkat pengetahuan dengan pemberian imunisasi campak pada balita usia 12 – 15 bulan didapatkan hasil angka p (*Assymp.Sig*)= 0,229 artinya nilai $p > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tidak mempengaruhi pemberian imunisasi campak. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu baik belum tentu memberikan imunisasi campak pada bayinya dalam usia 9-11 bulan. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa “tidak ada hubungan pengetahuan ibu terhadap kepatuhan dalam pemberian imunisasi campak pada bayi usia 12-15 bulan di Desa Karangsambung ” terbukti kebenarannya.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Ibu

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 30 ibu di Desa Karangsambung Kecamatan Kalibawang yang mempunyai bayi pada usia 12-15 bulan pada bulan Januari – Februari tahun 2013 terdapat 8 orang (26,7%) mempunyai pengetahuan baik, 17 orang (56,7%) mempunyai pengetahuan cukup baik dan 5 orang (16,7%) mempunyai pengetahuan kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu cukup dalam pemberian imunisasi campak.

Pengetahuan menurut Notoatmodjo (2003) adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*avert behavior*) pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia yang sekedar menjawab pertanyaan *what*. Sedangkan hal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan dalam pemberian imunisasi campak.

Pengetahuan ibu dapat juga diperoleh dari sebuah pergaulan dalam kehidupan sehari-hari, pengetahuan seorang ibu yang hidup dalam lingkungan dan budaya sederhana tentunya berbeda dengan pengetahuan

seorang ibu yang hidup dalam lingkungan modern, serta dengan ilmu dan teknologi.

2. Pemberian Imunisasi Campak

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 30 ibu di Desa Karangsembung, Kecamatan Kalibawang yang mempunyai bayi pada usia 12-15 bulan pada bulan Januari - Februari tahun 2013 didapatkan hasil balita yang diberi imunisasi campak sebanyak 23 responden (76,7%) dan bayi yang tidak diberi imunisasi campak sebanyak 7 responden (23,3%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan imunisasi campak pada bayinya.

Bayi yang terlambat dalam mendapatkan imunisasi campak berarti akan terlambat pula dalam pembentukan kekebalan aktif terhadap penyakit campak, apalagi bila bayi tersebut tidak mendapatkan imunisasi campak maka bila dia menderita penyakit campak akan lebih parah dan bisa terjadi komplikasi yang lebih buruk (Myles, 2009).

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Campak

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada ibu di Desa Karangsembung yang mempunyai bayi pada usia 12-15 bulan pada bulan Januari - Februari tahun 2013 di Kecamatan Kalibawang Kabupaten Wonosobo didapatkan 30 responden. Responden yang berpengetahuan kurang dan memberikan imunisasi ada 3 responden (13%) dan yang berpengetahuan baik dan tidak memberikan imunisasi campak ada 3 responden (42,9%), sedangkan yang berpengetahuan cukup tetapi tidak memberikan imunisasi campak ada 2 responden (28,6%).

Dari penelitian tersebut ada ibu yang berpengetahuan baik tetapi tidak memberikan imunisasi campak sedangkan yang berpengetahuan kurang baik ada yang memberikan imunisasi campak.

Uji statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Chi Square*. Hasil uji signifikansi *Chi Square* didapatkan hasil angka *p* (*Assymp.Sig*)= 0,229 artinya nilai $p > 0,05$

yang artinya secara statistic tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian imunisasi campak. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi perilaku seseorang yang dalam penelitian ini adalah pemberian imunisasi campak di usia 9-11 bulan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tidak dilakukannya imunisasi campak oleh para responden walaupun tingkat pengetahuan responden mengenai imunisasi campak sudah cukup baik. Faktor tersebut antara lain adalah faktor kesehatan bayi, faktor pekerjaan dan faktor efek samping.

Faktor kesehatan bayi merupakan faktor yang paling sering dikemukakan oleh responden saat mereka tidak melakukan penyuntikan imunisasi campak pada bayinya. Pada saat jadwal penyuntikan imunisasi campak, bayi sedang sakit sehingga ibu menunda untuk membawanya ke tenaga kesehatan untuk diimunisasi. Namun pada saat bayi sudah sehat, ibu tidak segera membawanya ke tenaga kesehatan untuk diimunisasi namun terus menundanya dengan alasan menunggu jadwal penyuntikan berikutnya. Kebiasaan ini terus berulang sehingga terjadi dropout imunisasi.

Faktor berikutnya adalah pekerjaan orangtua. Sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga. Namun para ibu memiliki kecenderungan untuk menunggu suami saat akan membawa bayinya untuk diimunisasi. Sehingga para ibu memiliki kecenderungan untuk menunda – nunda pemberian imunisasi pada bayinya.

Faktor ketiga adalah faktor efek samping. Para orangtua merasa takut karena mengetahui bahwa efek samping dari imunisasi campak dapat menyebabkan demam ringan. Di samping itu masih ada orang tua yang berpendapat bahwa karena imunisasi campaklah yang menyebabkan bayi mereka yang awalnya sehat menjadi sakit karena menderita demam setelah dilakukan penyuntikan imunisasi campak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Juwariyah pada tahun 2007 mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kepatuhan imunisasi DPT III. Dalam penelitian tersebut dipaparkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap kepatuhan pemberian imunisasi DPT III. Sedangkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan di Desa Karangsembung menyimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi campak. Hal ini disebabkan karena peran aktif kader posyandu dan Bidan Desanya yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan imunisasi campak di Desa Karangsembung, sehingga tingkat pengetahuan ibu kurang bermakna terhadap pemberian imunisasi campak pada bayi usia 12-15 bulan .

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES
YOGYAKARTA